



Peran Krusial Parenting Dalam Pencegahan Stunting di Desa Bojongkoneng

Hafidz Dhiyaul Haq¹, Fuji Dwi Utami², Rosiana Nisa Maharani³, Fikri Muhamad Fauzi⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hafidzdhiyaulhaq16@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fujidwiutami12@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rosiananm04@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fikrimuhfauzi@gmail.com

Abstrak

Desa Bojongkoneng, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah pedesaan di Jawa Barat yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, dan buruh pabrik dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah dan akses terbatas terhadap informasi kesehatan yang mutakhir. keterbatasan ekonomi sering kali menghalangi akses keluarga terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan, serta sanitasi yang layak. Dengan memberikan informasi yang tepat dan praktis, orang tua dapat lebih memahami pentingnya asupan gizi yang baik dan pola asuh yang benar, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi angka stunting di daerah yang terdampak dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Stunting, Parenting*

Abstract

Bojongkoneng Village, Ngamprah District, West Bandung Regency is one of the rural areas in West Java where the majority of the population works in the agricultural sector, and factory workers with relatively low levels of education and limited access to up-to-date health information. Economic limitations often hinder families' access to nutritious food, health services, and proper sanitation. By providing accurate and practical information, parents can better understand the importance of good nutritional intake and proper parenting, which in turn will contribute to optimal child growth and development. This effort is expected to reduce stunting rates in affected areas and improve the quality of life of the community as a whole.

Keywords: *Counseling, Stunting, Parenting*

A. PENDAHULUAN

Stunting, atau kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis masih menjadi masalah Kesehatan serius di Indonesia. Stunting tidak hanya berdampak pada kondisi fisik anak yang lebih pendek dari rata-rata, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan kinerja jangka Panjang karena perkembangan otak yang tidak optimal. World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai kondisi tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya akibat malnutrisi kronis dalam waktu yang lama di bawah minus dua standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak sesuai usia yang ditetapkan oleh WHO, yang berdampak pada gangguan perkembangan fisik dan kognitif anak.

Indonesia merupakan negara dengan beban anak stunting tertinggi ke-2 di kawasan Asia Tenggara dan peringkat ke-5 di dunia¹. Angka stunting di Indonesia masih jauh dari target penurunan sebesar 14 persen pada 2024. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting nasional sebesar 21,5 persen, turun sekitar 0,8 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya². Merujuk pada angka Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat elektronik (e-PPGBM), angka stunting di Jabar saat ini hanya 6,01 persen, dengan data by name by address balita stunting sebanyak 178.058 per 15 Oktober 2023, dari sebelumnya 183.440 balita pada 2022. Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan, Jabar berhasil menurunkan angka prevalensi stunting 10,9 persen, dari angka 31,1 persen di tahun 2018 ke angka 20,2 pada 2022, dengan rata-rata penurunan mencapai 2,72 persen per tahun³.

Salah satu aspek penting yang sering kali terabaikan dalam penanganan stunting adalah peran parenting atau pengasuhan orang tua. Pengasuhan yang baik memiliki peran krusial dalam mencegah stunting, terutama pada tahap-tahap awal kehidupan anak. Pentingnya pola asuh yang tepat tidak hanya terbatas pada pemberian makanan yang bergizi, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap kesehatan anak secara keseluruhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan yang baik dan tepat memiliki pengaruh signifikan terhadap status gizi dan kesehatan anak, terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan. Periode ini mencakup dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Pola pengasuhan yang efektif dapat menjadi faktor kunci dalam mencegah stunting, terutama melalui pemberian asupan gizi yang sesuai, menjaga kebersihan lingkungan, serta memastikan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai⁴.

¹ Lely Firrahmawati, Endang Sri Wahyuni, Nurul Khotimah, Miftakul Munawaroh. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING. Jurnal Kebidanan Vol. 12 No.1 April 2023. h. 29

² Kementerian Kesehatan RI. (2024).

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240723/4346087/peringatan-han-2024-jadi-momentum-lindungi-anak-dari-stunting-dan-polio/>

³ Pemerintah Provinsi Jawa Barat (2023). <https://jabarprov.go.id/berita/bey-2024-jabar-optimistis-mampu-turunkan-prevalensi-stunting-sesuai-target-nasional>

⁴ Setiawan, R., & Maulana, A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Stunting di Wilayah Pedesaan Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 12(2), 67-75.

Desa Bojongkoneng, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah pedesaan di Jawa Barat yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, dan buruh pabrik dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah dan akses terbatas terhadap informasi kesehatan yang mutakhir. Keterbatasan ekonomi sering kali menghalangi akses keluarga terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan, serta sanitasi yang layak. Namun, peran parenting dalam keluarga yang baik dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Misalnya, edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, serta pengenalan MPASI yang tepat setelahnya, dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam pencegahan stunting⁵.

Selain pemberian gizi yang tepat, aspek penting lainnya dari pengasuhan dalam mencegah stunting adalah kebersihan lingkungan. Praktik kebersihan yang baik, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan air minum, serta memastikan kebersihan makanan, dapat mencegah terjadinya infeksi yang dapat memengaruhi penyerapan gizi anak. Infeksi seperti diare, yang sering terjadi akibat sanitasi yang buruk, dapat menghambat pertumbuhan anak dan memperburuk kondisi malnutrisi. Selain itu, lingkungan yang bersih dan bebas dari penyakit infeksi, yang sering kali diperoleh melalui praktik kebersihan yang baik, juga merupakan faktor penting yang dapat dipengaruhi oleh pola pengasuhan di rumah⁶. Program Posyandu, yang merupakan program kesehatan berbasis komunitas di Indonesia, menjadi salah satu bentuk intervensi yang efektif dalam menurunkan angka stunting, namun keberhasilannya sangat tergantung pada partisipasi aktif dan pengetahuan orang tua, terutama ibu, dalam merespons kebutuhan gizi dan kesehatan anak mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran krusial pengasuhan (parenting) dalam pencegahan stunting di Desa Bojongkoneng, dengan fokus pada pola asuh yang berhubungan dengan pemberian nutrisi, perawatan kesehatan, serta kebersihan lingkungan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menerapkan pola asuh yang optimal, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk memperbaiki situasi ini. Penelitian ini penting dilakukan mengingat peningkatan prevalensi stunting di daerah pedesaan sering kali diakibatkan oleh kurangnya edukasi dan intervensi yang berbasis keluarga. Edukasi parenting yang melibatkan ibu-ibu di desa ini telah menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih ada beberapa kendala dalam hal penerimaan informasi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENGABDIAN

⁵ Putri, D. K., & Rachmawati, T. (2022). Pola Asuh Gizi untuk Pencegahan Stunting di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Gizi Indonesia*, 11(2), 123-134.

⁶ Suryani, A., & Anugerahwati, S. (2021). Kebersihan Lingkungan dan Pencegahan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 14(2), 210-219.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yaitu penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu metode pengabdian masyarakat yang sangat efektif dalam mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Metode ini melibatkan proses komunikasi dua arah antara penyuluh dan masyarakat sasaran, dengan tujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan baru.

Menurut Supriyadi penyuluhan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu atau kelompok melalui transfer pengetahuan dan pengalaman. Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada individu atau kelompok sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang sesuai⁷.

Notoatmodjo menyebutkan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai. Dalam pengabdian ini kami menggunakan metode ceramah yaitu suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan⁸.

Maka, dalam pengabdian ini kami melakukan pengabdian tersebut melalui pemberian edukasi dengan menerangkan atau menjelaskan terkait apa itu parenting, apa itu stunting, mengapa kita harus melakukan pencegahan stunting, lalu bagaimana parenting dapat mempunyai peran yang sangat krusial dalam pencegahan stunting.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kami melaksanakan kegiatan penyuluhan terkait parenting dan stunting ini dengan menjalankan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan⁹. Dalam tahap perencanaan, setidaknya kami melakukan beberapa hal. Pertama, kami melakukan survey dan observasi, dimana dalam survey dan observasi disini kami menganalisis dan mencari informasi baik itu tentang parenting dan stunting yang terjadi dalam masyarakat maupun tentang kesadaran masyarakat akan parenting dan stunting itu sendiri. Pada tahap analisis tersebut setidaknya kami mengetahui permasalahan utama yang terjadi dalam lingkup masyarakat tersebut. Kedua, kami menentukan beberapa hal seperti metode apa yang cocok diterapkan dalam upaya memberikan edukasi dan pemahaman akan

⁷ Supriyadi. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar. Pekalongan : Penerbit NEM.

⁸ Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

⁹ Listyangsih. (2014). Perencanaan Pembangunan. Jakarta: Liberty.

pentingnya peran parenting dalam pencegahan stunting, penentuan sasaran, materi yang akan disampaikan, pemateri, serta anggaran yang dibutuhkan. Melalui pertimbangan yang matang atas hasil survey dan observasi, kami menyepakati bahwa metode yang akan kami lakukan disini yaitu penyuluhan dengan metode ceramah dengan sasaran ibu-ibu posyandu. Mengingat penyuluhan dengan metode ceramah merupakan kegiatan yang paling mudah dilaksanakan dan diterima oleh masyarakat. Ketiga, kami mempersiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut, yaitu diantaranya seperti materi atau ppt materi serta alat-alat dan media yang dibutuhkan pada saat hari pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan parenting dan stunting ini dilakukan pada saat program posyandu sedang dilaksanakan. Maka, kami melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada pengurus posyandu yang kemudian akan disebarluaskan oleh pengurus posyandu tersebut. Tidak hanya itu, kami juga melakukan sosialisasi mandiri dengan datang ke beberapa rumah warga, adapun penyampaian sosialisasi tersebut disampaikan secara nonformal. Pada saat hari h, Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kami membagi rangkaian acara menjadi tiga sesi, dimana sesi pertama yaitu edukasi terkait stunting, sesi kedua edukasi terkait parenting, dan sesi terakhir merupakan kesimpulan dari keduanya serta tanya jawab. Lalu tidak lupa juga, kami mendokumentasikan seluruh kegiatan penyuluhan, baik berupa foto, video, maupun laporan tertulis.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, kami membagi evaluasi menjadi dua bagian. Pertama, Evaluasi Proses yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan, apakah sudah sesuai. Pengukur keberhasilan tersebut dinilai berdasarkan beberapa indikator sebagai berikut.

- a. Relevansi materi : apakah materi penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat?
- b. Metode penyuluhan yang tepat: apakah pemilihan metode penyuluhan harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan materi yang disampaikan?
- c. Keterlibatan masyarakat : apakah masyarakat aktif terlibat dalam seluruh proses penyuluhan?
- d. Dukungan dari berbagai pihak : apakah terdapat dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak terkait lainnya sangat penting untuk keberhasilan kegiatan penyuluhan?

Kedua, Evaluasi Hasil yaitu mengevaluasi dampak kegiatan penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku sasaran. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Peningkatan pengetahuan : apakah orang tua sudah paham terkait parenting, stunting dan cara pencegahannya?
- b. Perubahan sikap : apakah orang tua sudah melakukan perubahan memberikan asuhan dan perawatan terhadap anak?
- c. Dampak : apakah dengan perubahan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh orang tua tersebut berdampak pada pengurangan angka stunting di lingkup masyarakat tersebut?

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya *parenting* untuk perkembangan anak terutama dalam mengatasi terjadinya *stunting*, oleh karena itu kami disini mengadakan penyuluhan yang bertemakan "Peran Krusial *Parenting* dalam Pencegahan *Stunting*". Penyuluhan ini di adakan di posyandu dengan sasaran ibu-ibu posyandu. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan kesadaran pentingnya pengasuhan anak yang baik dan benar, juga penyuluhan ini bertujuan memberi pengetahuan pengasuhan anak untuk mengatasi terjadinya *stunting*.

Inti pembahasan yang kami angkat dari penyuluhan ini adalah peran krusial *parenting* dalam pencegahan *stunting* atau kondisi terhambatnya pertumbuhan pada anak balita, merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Namun, peran orang tua atau *parenting* dapat menjadi kunci dalam mencegah dan mengatasi *stunting* pada anak. Berikut adalah pembahasan mengenai pentingnya *parenting* dalam pencegahan *stunting*.

1. Memastikan Asupan Gizi yang Memadai

Orang tua harus memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Memberikan makanan yang kaya protein, vitamin, dan mineral sangat penting untuk pertumbuhan anak. Pemberian makanan pelengkap yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab utama *stunting*.

2. Meningkatkan Pengetahuan tentang *Stunting* dan Gizi

Pengetahuan orang tua tentang *stunting*, penyebabnya, dan dampaknya bagi anak sangat penting. Orang tua perlu belajar tentang pentingnya memberikan makanan bergizi seimbang serta cara mencegah infeksi melalui kebersihan dan sanitasi yang baik.

3. Memberikan Stimulasi Psikososial

Kasih sayang dan perhatian adalah komponen penting dalam perkembangan anak. Orang tua harus menyediakan dukungan emosional yang cukup agar anak merasa aman dan dicintai, yang akan berkontribusi pada kesehatan mental dan fisik mereka.

4. Edukasi Peran Keluarga

Edukasi kepada keluarga, terutama orang tua, berkaitan erat dengan pencegahan *stunting*. Edukasi melibatkan pemahaman tentang gizi, pola makan, kebersihan, dan perawatan anak. Keluarga perlu memahami peran penting mereka dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

5. *Parenting* Education

Program *parenting* education merupakan bentuk kegiatan berupa dukungan yang diberikan untuk orang tua agar memiliki kemampuan merawat, melindungi, dan mendidik anaknya. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu dan pencegahan *stunting*.

Dengan memahami dan menerapkan langkah-langkah di atas, orang tua dapat memainkan peran yang signifikan dalam memerangi *stunting* secara jangka panjang. Pemahaman yang baik tentang *stunting* dan pola asuh yang tepat akan berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.



Gambar 1. Pamphlet kegiatan yang diadakan kelompok KKN untuk menarik minat ibu-ibu untuk datang ke posyandu.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan yang diadakan kelompok KKN Bersama ibu-ibu posyandu.



Gambar 3. Dokumentasi kelompok KKN Bersama ibu-ibu posyandu.

E. PENUTUP

Edukasi parenting melalui program KKN terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan stunting. Dengan memberikan informasi yang tepat dan praktis, orang tua dapat lebih memahami pentingnya asupan gizi yang baik dan pola asuh yang benar, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Upaya ini diharapkan dapat

mengurangi angka stunting di daerah yang terdampak dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan Artikel ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT. dengan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Reguler Sisdamas).
2. Kepada H. Wawan Setiawan Abdillah, S.Pd.I., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing KKN.
3. Kepada pihak desa, khususnya kepada Bapak Bapak Iyus selaku RT.05
4. Serta terimakasih banyak kepada seluruh masyarat RW.13 yang tidak bisa disebut satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2024). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240723/4346087/peringatan-han-2024-jadi-momentum-lindungi-anak-dari-stunting-dan-polio/>
- Lely Firrahmawati, Endang Sri Wahyuni, Nurul Khotimah, Miftakul Munawaroh. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING. Jurnal Kebidanan Vol. 12 No.1 April 2023. h. 29
- Listyangsih. (2014). Perencanaan Pembangunan. Jakarta: Liberty.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat (2023). <https://jabarprov.go.id/berita/bey-2024-jabar-optimistis-mampu-turunkan-prevalensi-stunting-sesuai-target-nasional>
- Putri, D. K., & Rachmawati, T. (2022). Pola Asuh Gizi untuk Pencegahan Stunting di Indonesia: Kajian Literatur. Jurnal Gizi Indonesia, 11(2), 123-134.
- Setiawan, R., & Maulana, A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Stunting di Wilayah Pedesaan Indonesia:. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 12(2), 67-75.
- Supriyadi. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar. Pekalongan : Penerbit NEM.
- Suryani, A., & Anugerahwati, S. (2021). Kebersihan Lingkungan dan Pencegahan Stunting di Indonesia. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 14(2), 210-219.